

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah daerah berusaha mengembangkan dan meningkatkan perannya dalam bidang ekonomi dan keuangan. Dalam rangka meningkatkan daya guna penyelenggaraan pemerintahan baik melalui administrator pemerintah, pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat sekaligus sebagai upaya peningkatan stabilitas politik dan kesatuan bangsa, maka pemberian otonomi daerah kepada kabupaten atau kota yang nyata dan bertanggung jawab merupakan angin segar yang harus kita sambut dengan positif (Halim, 2001). Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Undang-undang No 32, 2004).

Sebagai konsekuensi menjalankan otonomi daerah yang dimulai pada tahun 2001, maka masing-masing daerah dituntut untuk berupaya meningkatkan sumber pendapatan asli daerah agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Upaya peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan intensifikasi

maupun ekstensifikasi yang salah satunya adalah dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajak atau retribusinya (Halim, 2001). Sesuai dengan Undang-undang nomor 33 tahun 2004 pasal 5 sebagai pengganti Undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sumber-sumber pendapatan daerah terdiri (Halim, 2001) yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), bersumber dari:
 - a. Pajak Daerah
 - b. Retribusi Daerah
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Dan lain-lain PAD yang sah
2. Dana Perimbangan, terdiri dari:
 - a. Dana Bagi Hasil
 - b. Dana Alokasi Umum
 - c. Dana Alokasi Khusus
3. Lain-lain Pendapatan, terdiri dari:
 - a. Pendapatan Hibah
 - b. Pendapatan Dana Darurat

Sumber Pendapatan Asli Daerah diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah dimana daerah diberi kewenangan untuk melaksanakan

pemungutan berbagai jenis pajak daerah dan retribusi daerah yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan daerah. Disini perlu dipahami oleh masyarakat bahwa pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah ini sebagai sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dimana untuk mengatur tentang pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 1997 yang telah disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang aturan pelaksanaannya berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1997 tentang Retribusi Daerah (<http://www.jurnal skripsi.com>).

Salah satu upaya pemerintah kota Surakarta dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya dengan melalui retribusi daerah, khususnya pada pos retribusi parkir. Retribusi parkir merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial sehingga harus digali secara optimal sehingga penerimaan retribusi parkir akan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah. Maka perlu menetapkan ulang tata laksana perpajakan. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah Surakarta menetapkan peraturan daerah kota Surakarta Nomor 6 tahun 2004 perubahan atas Nomor 7 tahun 2001 tentang retribusi parkir di tepi jalan umum. Pada tabel 1 telah dijelaskan mengenai besaran tarif retribusi parkir di tepi jalan umum dan isidental yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah kota Surakarta.

Tabel 1.1
Besarnya retribusi parkir di tepi jalan umum dan insidental
Tahun 2004

NO	JENIS KENDARAAN	TARIF SEKALI PARKIR
1	Sepeda	Rp. 300,-
2	Andong/dokar	Rp. 500,-
3	Sepeda motor	Rp. 500,-
4	Mobil penumpang/pick up/taxi	RP. 1.000,-
5	Bus sedang/truck sedang	Rp. 1.500,-
6	Bus besar/truck besar	Rp. 3.000,-

Sumber: Perda Surakarta

Disisi lain, Kota Surakarta yang memiliki luas 44,04 km² dengan jumlah penduduk terakhir tahun 2009 yang mencapai 528.202 jiwa. Kecenderungan ini ditunjukkan pertumbuhan penduduk yang meningkat 1,01% setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya disertai peningkatan tingkat pendapatan masyarakat (Surakarta Dalam Angka, 2009).

Perkembangan pendapatan per kapita di Kota Surakarta atas dasar harga berlaku, menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994 pendapatan per kapita masih mencapai angka sebesar 1.851.609,09 rupiah. Tahun 1999 sudah menjadi 2.545.175,03 rupiah, lima tahun kemudian, tahun 2004 terjadi kenaikan hingga berada pada angka 9.463.083,33 rupiah. Dan di tahun 2009 terjadi kenaikan yang signifikan hingga mencapai angka 16.813.058,71 rupiah (Surakarta Dalam Angka, 1994-2009).

Peningkatan berbagai aspek ekonomi di atas menuntut peningkatan di bidang transportasi, hal ini dapat terlihat dari daya beli masyarakat kota Surakarta yang meningkat dari tahun ke tahun. Salah satunya tingkat daya beli atas kendaraan, menurut data Dinas Perhubungan (Dishub) kota Surakarta

pertumbuhan kendaran roda dua mencapai 7,5% per tahun. Dari jumlah peningkatan tersebut, 69% diantaranya kendaraan roda dua dan sisanya kendaraan roda empat (www.solopos.com).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH RETRIBUSI PARKIR KENDARAAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1990-2010”.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang dikemukakan diatas bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat potensial diantaranya yaitu retribusi daerah yang salah satu diantaranya banyak komponen retribusi tersebut ialah retribusi parkir kendaraan. Adapun permasalahan yang telah diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar potensi Retribusi Parkir Kendaraan yang dapat diraih Kota Surakarta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah?
2. Seberapa besar kontribusi Retribusi Parkir Kendaraan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Potensi Retribusi Parkir Kendaraan yang dimiliki Kota Surakarta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.
2. Kontribusi Retribusi Parkir Kendaraan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap instansi terkait untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penentu kebijaksanaan, khususnya bagi pemerintah daerah yang bersangkutan.
2. Membawa wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan pemerhati masalah Pendapatan Asli Daerah khususnya tentang Retribusi Parkir Kendaraan di masa otonomi daerah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak lain. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), serta sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis data yang didasarkan pada perhitungan matematika maupun statistik yang sifatnya pasti.

F. Alat Analisis Data

Untuk mengetahui perumusan masalah yang dituangkan dimuka dapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi Retribusi Parkir Kendaraan di Kota Surakarta terlebih dahulu harus diketahui seberapa besar penerimaan pendapatan Retribusi Parkir Kendaraan.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Retribusi Parkir Kendaraan terhadap Pendapatan Asli Daerah

$$\text{Kontribusi Retribusi Parkir Kendaraan} = \frac{\text{Penerimaan Retribusi Parkir Kendaraan}}{\text{Penerimaan PAD}}$$

Semakin besar prosentase kontribusi Retribusi Prkir Kendaraan terhadap Pendapatan Asli daerah, maka semakin besar kontribusi Retribusi Parkir Kendaraan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan Pendapatan

Asli Daerah dan retribusi parkir kendaraan, beserta hubungannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisa data, hasil analisa dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan hasil dan saran-saran yang perlu untuk di sampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.